

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *QUESTIONS STUDENTS
HAVE (QSH)* PADA MATA PELAJARAN TEKNIK LAS DASAR SISWA KELAS X
1M3 SMK NEGERI 5 PADANG TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Mesin
Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

Fandry Jauhari

NIM: 97707/2009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

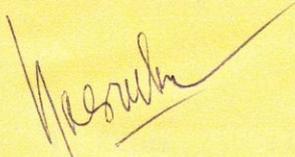
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**AYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *QUESTIONS STUDENTS
HAVE(QSH)* PADA MATA PELAJARAN TEKNIK LAS DASAR SISWA KELAS X
1M3 SMK NEGERI 5 PADANG TAHUN AJARAN 2013/2014**

Nama : Fandry Jauhari
Nim/BP : 97707/2009
Jurusan : Teknik Mesin
Program studi : Pendidikan Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Disetujui Oleh :

Dosen pembimbing I



Drs. Nasrul Rivai, MA

NIP.19490320 197302 1 001

Dosen pembimbing II



Arwizet K, ST, MT

NIP. 19690920 199802 1 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Teknik Mesin



Drs. Nelvi Erizon, M.Pd

NIP. 19620208 198903 1 002

PENGESAHAN

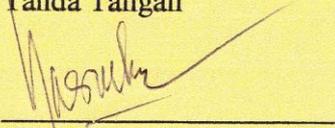
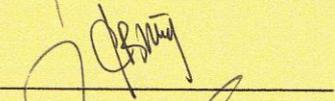
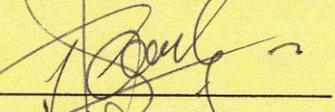
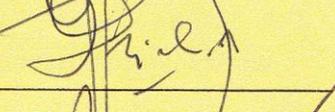
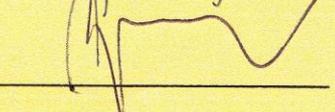
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Questions Students Have(QSH)* Pada Mata Pelajaran Teknik Las Dasar Siswa Kelas X 1M3 Smk Negeri 5 Padang Tahun Ajaran 2013/2014

Nama : Fandry Jauhari
NIM : 97707
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang 22 Januari 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Nasrul Rivai, MA	
2. Sekretaris	: Arwizet K, ST, MT	
3. Anggota	: Drs. Darmawi, M.Pd	
4. Anggota	: Drs. Yufrizal A, M.Pd	
5. Anggota	: Zonny Amanda Putra, ST, MT	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2014



Fandry Jauhari

ABSTRAK

Fandry Jauhari, 97707/2009. Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Question Students Have (QSH)* Pada Mata Pelajaran Teknik Las Dasar Siswa Kelas X 1M3 SMK Negeri 5 Padang Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, 2014.

Pembimbing: 1. Drs. Nasrul Rivai, MA

2. Arwizet K, ST, MT

Penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Question Students Have (QSH)* pada mata pelajaran Teknik Las Dasar siswa kelas X 1M3 SMK Negeri 5 Padang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data penelitian menggunakan lembar observasi untuk melihat perubahan aktivitas belajar siswa pada setiap siklus dan melalui pemberian tes untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menunjukkan peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Dimana Aktivitas positif siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I sebesar 64,9% kategori tinggi dan aktivitas negatifnya sebesar 22,6% kategori rendah. Pada siklus II aktivitas positif siswa sebesar 73,9% kategori tinggi dan aktivitas negatifnya sebesar 14,5% kategori sangat rendah. Penelitian ini menunjukkan peningkatan aktivitas positif 9% sedangkan untuk aktivitas negatifnya menurun sebesar 8,1%. Pada siklus III aktivitas positif siswa 85,6% kategori sangat tinggi dan aktivitas negatifnya sebesar 9,9% kategori sangat rendah. Aktivitas positif siswa meningkat sebesar 11,7% dibandingkan siklus II sedangkan aktivitas negatifnya menurun sebesar 4,6%. Peningkatan aktivitas belajar siswa ini memberikan pengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa. Pada siklus I, 16 orang siswa sudah mencapai ketuntasan dengan persentase 57,1%, siklus II berjumlah 21 orang dengan persentase 70% dan pada siklus III berjumlah 25 orang siswa dengan persentase 83,3%.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang begitu besar dan nyata, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Aktifitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Questions Studen Have (QSH)* Pada Mata Pelajaran Teknik Las Dasar Siswa Kelas X 1M3 SMK Negeri 5 Padang Tahun Ajaran 2013/2014”**.

Dalam penulisan proposal penelitian ini juga tak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulisan proposal penelitian ini dapat selesai. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih dengan tulus dan ikhlas kepada:

1. Bapak Drs. Nasrul Rivai, MA, selaku dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
2. Bapak Arwizet K, ST, MT, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
3. Bapak Drs. Nelvi Erizon, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Bapak-bapak dosen penguji dan semua staf pengajar di Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

5. Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, serta memberikan kasih sayang yang tiada henti dalam setiap detik kehidupan penulis. Ucapan terima kasih kepada seluruh keluarga dan semua sanak famili yang sangat penulis sayangi dan banggakan, karena berkat do'a, arahan, dorongan dan yang telah memberikan bantuan moril dan sprituil diwaktu penulis menyelesaikan proposal judul ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut memberikan petunjuk, saran, masukan, dukungan moral dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa baik bapak dan ibu serta rekan-rekan semua.

Amin...

Dalam penyusunan proposal penelitian ini takkan luput dari kekhilafan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Belajar	11

B. Pembelajaran	12
C. Aktivitas Belajar	16
D. Hasil Belajar	19
1. Pengertian Hasil Belajar	19
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	22
E. Metode Belajar Aktif	24
F. Tinjauan Mengenai <i>Question Students Have (QSH)</i>	27
G. Penelitian yang Relevan	30
H. Kerangka Konseptual	30
I. Pertanyaan Penelitian	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Subjek Penelitian	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	34
D. Prosedur Kerja Penelitian.....	34
E. Instrumen Penelitian	42
F. Indikator Keberhasilan Tindakan	43
G. Teknik Analisis Data	43
H. Definisi Operasional	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempa Penelitian	47
B. Pelaksanaan Opservasi dan Hasil Opservasi	50
C. Pelaksanaan Hasil Penelitian	52

1. Pelaksanaan dan hasil penelitian siklus I	52
2. Pelaksanaan dan hasil penelitian siklus II	63
3. Pelaksanaan dan hasil penelitian siklus III	75
D. Pembahasan	88
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Teknik Las Dasar Kelas X 1M3 di SMK N 5 Padang	4
2. Nilai Rata-Rata Mid Semester pada Semester 2 Siswa Kelas X SMK Negeri 5 Padang Tahun Ajaran 2012/2013	5
3. Data Hasil Observasi Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas 1M3 SMK Negeri 5 Padang	50
4. Hasil Observasi Nilai Siswa Kelas 1M3 SMK Negeri 5 Padang	51
5. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas 1M3 SMK Negeri 5 Padang Siklus I.....	55
6. Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Las Dasar Kelas 1M3 SMK Negeri 5 Padang Pada Siklus I	57
7. Persentase Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Pada Saat Observasi dan Siklus I Kelas 1M3 SMK Negeri 5 Padang	58
8. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Observasi dan Siklus I Kelas 1M3 SMK Negeri 5 Padang	59
9. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas 1M3 SMK Negeri 5 Padang Siklus II.....	66
10. Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Teknik Las Dasar Kelas 1M3 SMK Negeri 5 Padang Pada Siklus II	68
11. Persentase Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II Kelas 1M3 SMK Negeri 5 Padang	69
12. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II Kelas 1M3 SMK Negeri 5 Padang	72
13. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas 1M3 SMK Negeri 5 Padang Siklus III	79
14. Frekuensi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Las Dasar Kelas 1M3 SMK Negeri 3 Padang Panjang Pada Siklus III	81

15. Persentase Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II Dan Siklus III Kelas 1M3 SMK Negeri 5 Padang	82
16. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Dan Siklus III Kelas 1M3 SMK Negeri 5 Padang	85
17. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas 1M3 Pada Siklus I,II dan III	86

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Aktifitas Siswa dan Hasil Nilai Siswa Opservasi dan Siklus I	60
2. Aktifitas Siswa dan Hasil Nilai Siswa Opservasi, Siklus I dan Siklus II	73
3. Aktifitas Siswa dan Hasil Nilai Siswa Opservasi, Siklus I, Siklus II dan Siklus III	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	31
2. Proses Penelitian Tindakan Kelas	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus	99
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	100
3. Bahan Ajar	119
4. Kartu Indeks	146
5. Lembar Observasi	147
6. Soal Tes Siklus I	153
7. Soal Tes Siklus II	156
8. Soal Tes Siklus III	160
9. Kunci Jawaban Tes Siklus I, II dan III	163
10. Nilai MID Siswa	164
11. Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Fakultas	167
12. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang	168
13. Surat Keterangan Telah Melakukan Peneltian dari Sekolah.....	169

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai dengan tuntutan pembangunan bangsa, kemajuan suatu bangsa dapat dilakukan dengan penataan pendidikan yang efektif dan efisien. Peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia. Baik atau tidaknya sumber daya manusia yang dihasilkan melalui pendidikan tergantung dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan inti dari sebuah pendidikan. Hasil pembelajaran adalah terjadinya perubahan input ke output yang lebih baik. Perubahan yang terjadi tersebut dapat berupa sikap atau tingkah laku ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut saling berintegrasi satu sama lain dan memiliki peranan dalam menentukan hasil belajar siswa. Dalyono (2005: 55) mengklasifikasikan faktor-faktor tersebut menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa baik secara fisiologis maupun psikologis yang antara lain mencakup kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan intelektual (IQ). Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri siswa mulai dari

keluarga, lingkungan sekolah meliputi bahan pelajaran, metode mengajar, media pendidikan, relasi guru dengan siswa dan lingkungan masyarakat.

Guru merupakan tenaga kependidikan yang memikul tanggung jawab kemanusiaan, khususnya yang berkaitan dengan proses pendidikan untuk membebaskan bangsa dari belenggu kebodohan. Oleh karena itu, sudah selayaknya para guru dituntut memiliki kompetensi yang tinggi dalam proses belajar. Guru harus mampu mewujudkan langkah-langkah inovatif dan kreatif agar proses pembelajaran lebih bermakna sehingga siswa termotivasi, aktif serta antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada akhirnya dapat mewujudkan hasil belajar yang optimal. Menurut Mulyasa (2007: 162) tugas guru adalah:

Memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Untuk dapat membuat iklim belajar yang menyenangkan tersebut secara tidak langsung guru dituntut untuk dapat memiliki kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran yang meningkatkan mutu peserta didik. Dalam situasi pengajaran gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas pembelajaran yang dilakukan.

Dengan pengamatan yang penulis lakukan di kelas X SMK Negeri 5 Padang terlihat bahwa aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah. Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa tidak mau bertanya jika mengalami kesulitan, kurang memperhatikan guru menyampaikan materi pelajaran, malah sibuk berbicara hal diluar pelajaran dan ada juga yang mengganggu temannya yang belajar. Pada umumnya siswa tidak memiliki buku sumber sehingga siswa hanya menerima dan mencatat materi yang disampaikan guru. Akibatnya, siswa tidak termotivasi dan tidak aktif selama proses

pembelajaran. Selain itu ada siswa yang meminta izin keluar ruangan belajar karena merasa jenuh. Hal ini menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Kondisi ini menimbulkan suasana belajar yang kurang menyenangkan dan tidak bersemangat. Berikut ini hasil pengamatan penulis mengenai aktivitas siswa kelas X di SMK Negeri 5 Padang. Pengumpulan data tentang aktivitas belajar siswa dengan cara mengisi lembaran observasi yang penulis lakukan dibantu oleh guru bidang studi teknik mesin kelas X SMK Negeri 5 Padang.

Aktivitas siswa yang akan diamati yaitu aktivitas positif dan aktivitas negatif siswa pada saat proses belajar mengajar, dimana aktifitas positif dan negatif siswa ini diambil dari pengamatan yang dilakukan bersama guru bidang studi, maka dapat diambil keputusan bahwa aktivitas positif yang diamati diantaranya, membaca materi, membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan teman atau guru, kerjasama dalam kelompok, memperhatikan uraian guru dan membuat tugas yang diberikan. Sedangkan aktivitas negatif siswa diantaranya siswa yang meribut, siswa yang izin keluar dan siswa yang melakukan aktifitas lain.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Teknik Las Dasar Siswa Kelas X 1M3 di SMK N 5 Padang

No.	Jenis Aktivitas Belajar Siswa	Siklus 1		Kategori
		Jumlah	%	
1.	Aktivitas positif			
	1) Membaca materi	2	6,6	sangat rendah
	2) Membuat pertanyaan	3	10	sangat rendah
	3) Menjawab pertanyaan teman atau guru	3	10	sangat rendah
	4) Kerjasama dalam kelompok	-	-	-
	5) Memperhatikan uraian guru	10	33,3	sangat rendah
	6) Membuat tugas yang diberikan	15	50	cukup
Rata-rata aktivitas positif			21,9	sangat rendah
2.	Aktivitas negatif			
	1) Siswa yang meribut	11	36,6	Rendah
	2) Siswa izin keluar	4	13,3	Sangat rendah
	3) Siswa yang melakukan aktivitas lain	8	26,6	Rendah
Rata-rata aktivitas negatif			25,5	Rendah

Sumber : Pengolahan Data Primer 2013, Rabu/26 September 2013

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa siswa melakukan aktivitas positif diantaranya siswa yang membaca materi 6,6%, memberikan pertanyaan 10%, menjawab pertanyaan teman atau guru 10%, kerja sama dalam kelompok siswa belum melakukan aktivitas ini selama jam pelajaran, siswa yang memperhatikan uraian guru 13,3% dan membuat tugas 33,3%. Sedangkan siswa yang melakukan aktivitas negatif seperti meribut 36,6%, izin keluar 13,3%, siswa yang melakukan aktifitas lain 26,6%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang melakukan aktivitas positif lebih sedikit atau sangat rendah dibandingkan dengan aktivitas negatif di dalam proses pembelajaran.

Selain mengamati proses pembelajaran, penulis juga melakukan wawancara dengan guru bidang studi mengenai permasalahan yang sering terjadi di dalam proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa. Menurut guru tersebut masalah yang sering terjadi adalah rata-

rata siswa kurang berminat membaca bahkan hanya beberapa siswa yang memiliki buku sumber sehingga aktivitas belajar siswa lebih banyak mencatat dan mendengarkan. Hal ini tentu memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa. Berikut ini hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknik Las Dasar Semester 1 kelas X tahun ajaran 2013/2014.

Tabel. 2 Nilai Mid Semester pada Semester 1 Siswa Kelas X SMK Negeri 5 Padang Tahun Ajaran 2013/2014.

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Ketuntasan				Nilai MID
			Tuntas		Tidak tuntas		Rata-rata
X 1m1	7,5	32	25 orang	78,2%	7 orang	21,8 %	7,69
X 1m2	7,5	32	23 orang	78,2%	7 orang	21,8 %	7,44
X 1m3	7,5	30	15 orang	50%	15 orang	50 %	6,17

Sumber : Guru Bidang Studi Teknik Las Dasar SMK Negeri 5 Padang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hanya 1 kelas kelas yang memperoleh persentase ketuntasan di atas standar ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yaitu 75% siswa yang tuntas yaitu kelas 1M1 dan 1M2 (78,2%), sedangkan ada kelas yang memperoleh persentase ketuntasan di bawah standar ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yaitu 75%, dimana X 1M3 (50%) memiliki persentase ketuntasan di bawah standar minimum ketuntasan. Data diatas diambil dari nilai ujian tengah semester siswa (MID) yang dicantumkan dalam *lampiran*.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di antaranya dari aspek internal siswa dan eksternal. Faktor internal berupa faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), psikologis (IQ dan EQ) sedangkan faktor ekstern yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Didalam faktor eksternal terdapat faktor dari sekolah berupa kurikulum, metode mengajar, fasilitas dan relasi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa lainnya. Metode mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai tenaga pendidik, guru diuntut untuk profesional. Guru harus mampu melibatkan siswa secara aktif dan meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Semakin banyak aktivitas belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran semakin besar minat siswa untuk memahami pelajaran. Siswa tidak hanya menunggu materi yang disampaikan gurunya akan tetapi siswa berusaha mengonstruksi pengetahuannya melalui aktivitas belajar yang mereka lakukan.

Berkaitan dengan hal di atas, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan dapat memilih metode pembelajaran yang tepat agar siswa merasa bersemangat, berantusias dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu juga dapat mengatasi masalah-masalah yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu usaha untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran adalah guru dapat menggunakan metode pembelajaran aktif (*active learning*). Pembelajaran aktif tipe *Questions Students Have* dapat digunakan untuk membantu siswa dan guru mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif ini membantu siswa mengungkapkan kesulitannya dalam memahami materi pelajaran. Siswa yang biasanya takut untuk bertanya langsung kepada guru akan merasa terbantu dengan menuliskan pertanyaan melalui kartu indeks yang disediakan guru. Kartu indeks inilah memberikan gambaran kepada guru mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami siswanya dalam memahami materi pelajaran sehingga guru dapat mengambil tindakan tepat untuk mengatasi masalah atau kesulitan siswa dalam proses pembelajaran.

Metode belajar aktif tipe *Questions Students Have (QSH)* menuntut siswa untuk membaca materi di awal pembelajaran. Kegiatan membaca tersebut akan memunculkan serangkaian pertanyaan tentang apa yang mereka baca serta menimbulkan rasa ingin tahu siswa mengenai materi pelajaran. Siswa akan termotivasi untuk mencari dan menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut dengan berbagai aktivitas belajar seperti membaca berbagai sumber belajar, berdiskusi dengan temannya atau bertanya langsung kepada gurunya.

Dari serangkaian kegiatan tersebut dapat melatih siswa untuk terbiasa mengemukakan pendapat, menghargai pendapat temannya, melatih kemampuan bertanya, berdiskusi serta berbagi pengetahuan dengan temannya.

Siswa diharapkan akan lebih memahami materi pelajaran dari hasil usaha mereka sendiri, tidak hanya menerima penjelasan gurunya saja. Pengetahuan siswa terbentuk dari hasil pemikirannya sehingga siswa tidak hanya menghafal materi pelajaran ketika akan menghadapi ujian. Oleh karena itu metode pembelajaran aktif ini dapat digunakan pada mata pelajaran Teknik Las Dasar. Penerapan metode belajar aktif ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan akhirnya juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Questions Students Have (QSH)* Pada Mata Pelajaran Teknik Las Dasar Siswa Kelas X 1M3 SMK Negeri 5 Padang Tahun Ajaran 2013/2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang ditemukan yaitu :

1. Guru lebih mendominasi jalannya pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan jenuh saat belajar
2. Siswa pasif saat proses pembelajaran sehingga merasa bosan, jenuh dan tidak termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Rendahnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Teknik Las Dasar sehingga menyebabkan hasil belajar siswa di bawah KKM yang telah ditetapkan.
4. Metode pembelajaran yang digunakan kurang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan lebih fokusnya penelitian, maka penulis membatasi penelitian pada aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran teknik las dasar yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini diperkirakan dapat diatasi dengan metode pembelajaran aktif tipe *Questions Students Have (QSH)*.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan batasan masalah, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan metode pembelajaran aktif tipe *Questions Students Have (QSH)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Teknik Las Dasar kelas X 1M3 di SMK Negeri 5 Padang?
2. Apakah penerapan metode pembelajaran aktif tipe *Questions Students Have (QSH)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Teknik Las Dasar kelas X 1M3 di SMK Negeri 5 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui apakah metode pembelajaran aktif tipe *Questionts Students Have (QSH)* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran teknik las dasar.
2. Mengetahui apakah metode pembelajaran aktif tipe *Questionts Students Have (QSH)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik las dasar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai khazanah ilmu bagi peneliti dan sebagai pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran teknik las dasar di masa yang akan datang.
3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru teknik mesin SMK khususnya dalam melaksanakan pembelajaran teknik las dasar yang dapat meningkatkan hasil belajar teknik siswa.
4. Sebagai referensi bagi pembaca untuk penelitian lebih lanjut dan menambah khazanah keilmuan penelitian dalam bidang pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Belajar

Belajar dan mengajar merupakan dua kegiatan yang terjadi secara bersamaan, namun memiliki makna yang berbeda. Belajar adalah proses aktif siswa untuk mempelajari dan memahami konsep-konsep yang dikembangkan dalam kegiatan belajar, baik individual maupun kelompok, baik mandiri maupun dibimbing. Sedangkan mengajar adalah proses aktif guru untuk membimbing siswa dalam mempelajari dan memahami konsep-konsep yang dikembangkan dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang optimal dapat dimungkinkan dengan menciptakan suasana dan kondisi dimana siswa dapat bersinergi dengan guru dalam rangka mencapai tujuan belajar. Salah satu tugas guru dalam pengajaran adalah memilih pendekatan atau strategi untuk menyampaikan pelajaran.

Menurut Gagne (dalam Mudjiono: 10) mengemukakan bahwa “ belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pebelajar”. Dalam proses belajar, siswa akan melakukan interaksi dengan lingkungannya. Interaksi yang baik dengan lingkungan akan membuat pengetahuan siswa semakin berkembang.

Oleh sebab itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar dapat menimbulkan interaksi yang positif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan lingkungan sekitarnya.

B. Pembelajaran

Dalam belajar dan pembelajaran, guru dan siswa adalah unsur manusiawi, materi pelajaran adalah sebagai material, dan sekolah menjadi fasilitasnya. Semua unsur tersebut saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan Hamalik (2002: 57) pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide, film, audio, video tape dan sebagainya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual dan juga komputer. Prosedur meliputi jadwal, metode, teknik penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Menurut Hamalik (2002: 57) berdasarkan teori belajar ada 5 pengertian pembelajaran :

1. Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik / siswa di sekolah.
2. Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah.
3. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
4. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
5. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari

Dari beberapa pengertian pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah upaya penyampaian, pewarisan, dan proses untuk membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan. Pembelajaran juga memiliki aspek-aspek penting di dalamnya, yang pertama adalah rencana. Rencana adalah penataan ketenagaan, material dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran di dalam suatu rencana khusus. Kedua adalah saling ketergantungan antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi secara keseluruhan dan yang ketiga yaitu tujuan artinya sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Dalam proses pembelajaran, siswa dipandang sebagai titik sentral dan guru harus mampu mengkondisikan pembelajaran itu untuk mencapai hasil yang maksimal seperti pemilihan strategi yang tepat, metode, teknik, model dan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai. Siswa diupayakan aktif selama proses pembelajaran agar pembelajaran dirasa lebih berarti dan bermakna bagi siswa. Menurut Ahmadi (2005: 129) ada beberapa aspek yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar sesuai dengan prinsip cara belajar siswa aktif (CBSA) yaitu:

- a. Aspek Subjek Didik
 - 1) Adanya keberanian untuk mewujudkan minat, keinginan maupun dorongan dari anaknya. Untuk itu, diperlukan program pengajaran yang telah disusun sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud. Misalnya memilih kegiatan belajar mengajar dengan diskusi.
 - 2) Adanya keinginan atau keberanian untuk mencari kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, baik dalam tahap persiapan, pelaksanaan maupun tindak lanjut. Hal ini dapat terwujud bila ada sikap keterbukaan dan demokrasi diri.
 - 3) Adanya usaha maupun kreativitas anak dalam menyelesaikan kegiatan belajar sehingga mencapai hasil yang maksimal. Untuk

mewujudkan hal ini dibutuhkan pemahaman guru mengenai subjek didik secara manusiawi, guru hendaknya memahami apa potensi maupun kebutuhan anak. Setelah memahami hal ini, dapatlah dipilih jenis-jenis kegiatan yang diperlukan oleh anak sebagai subjek belajar.

- 4) Adanya dorongan ingin tahu yang besar (*curiosity*) pada siswa untuk mengetahui dan mengerjakan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar. Rasa ingin tahu tersebut dipahami, dilakukan penalaran dan selanjutnya perlu dikembangkan.
- 5) Adanya perasaan lapang dan bebas dalam melakukan sesuatu tanpa tekanan dari siapapun termasuk guru dalam proses belajar mengajar. Hal ini perlu sekali ditanamkan kepada para siswa sehingga akan menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran diawali adanya rasa ingin tahu siswa. Rasa ingin tahu ini akan mendorong siswa untuk mau mengerjakan sesuatu di dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, siswa membutuhkan rasa lapang dan bebas dalam melakukan sesuatu tanpa tekanan dari siapapun sehingga memunculkan keberanian siswa untuk ikut aktif dan berpartisipasi di dalam proses pembelajaran.

Menurut Ahmadi (2005: 129) aspek kedua yang mempengaruhi keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran yaitu:

b. Aspek Guru

- 1) Adanya usaha untuk membina dan mendorong subjek didik dalam meningkatkan kegairahan serta partisipasi siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Untuk itu, dibutuhkan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa dan mampu memberikan motivasi serta menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa aktif dan mampu berimajinasi/bernalar dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Adanya kemampuan guru untuk melakukan peran sebagai inovator maupun sebagai motivator terhadap hal-hal baru di bidang masing-masing dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut kemudian dijabarkan dalam tujuan intruksional khusus maupun tujuan sampingan (*Nurturant Effect*).

- 3) Adanya sikap tidak mendominasi kegiatan belajar mengajar. Guru hanya melakukan fungsi sebagai pembimbing fasilitas saja, siswa lah yang secara aktif melakukan kegiatan.
- 4) Adanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara, irama maupun tingkat kemampuan masing-masing individual. Untuk itu, diperlukan pemahaman guru bahwa tiap-tiap subjek didik mempunyai perbedaan-perbedaan.
- 5) Adanya kemampuan untuk menggunakan berbagai macam strategi belajar mengajar dan menggunakan multimedia maupun multi metode dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran guru hendaknya memberikan kesempatan bagi siswa untuk ikut aktif sesuai dengan cara belajar dan kemampuan siswa. Dalam hal ini guru tidak lagi mendominasi proses pembelajaran akan tetapi berperan sebagai fasilitator dan motivator. Guru dapat menggunakan berbagai metode belajar yang tepat sehingga terciptanya interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa serta menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Ahmadi (2005: 129) selain aspek subjek didik dan aspek guru. Ada aspek lain yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu aspek program dan aspek situasi belajar dan mengajar.

c. Aspek Program

- 1) Adanya program pengajaran yang memuat tujuan, materi metode yang dapat memenuhi kebutuhan, minat, maupun kemampuan subjek didik. Untuk mewujudkan hal ini harus dipahami bahwa setiap individu mempunyai perbedaan, baik dalam potensi maupun kecendrungan-kecendrungan lain, sehingga sejauh mungkin dapat mengambil kegiatan yang relevan.
- 2) Adanya program yang memungkinkan terjadinya pengembangan konsep dan metode maupun aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.
- 3) Program yang luwes dalam penentuan media dan metode sehingga semua siswa dapat memahami materi dalam proses belajar mengajar.

d. Aspek Situasi Belajar Mengajar

- 1) Adanya situasi belajar mengajar yang didalamnya terdapat komunikasi, baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, yang berlangsung dengan sangat akrab dan terbuka. Hal ini dapat terwujud bila mana guru menyadari eksistensi siswa secara manusiawi dan menyadari perbedaan yang ada antara guru dengan siswa bersifat sementara.
- 2) Adanya kegairahan maupun kegembiraan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Disamping memiliki kemampuan profesional, diharapkan seorang guru juga mampu menciptakan situasi gembira dan hangat yang merangsang anak untuk belajar saat proses mengajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan kegiatan pembelajaran aktif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, perlu adanya keseimbangan antara ke empat aspek tersebut. Guru merupakan salah satu dari ke empat aspek yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang dapat mengaktifkan siswa sehingga kegiatan pembelajaran dapat menciptakan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, yang mana semua ini akan tercipta dari metode dan teknik pembelajaran kreatif yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat menggunakan suatu metode dan teknik yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas, agar tercapai hasil belajar yang lebih baik.

C. Aktivitas Belajar

Didalam proses pembelajaran dibutuhkan aktivitas belajar. Tanpa adanya aktivitas, pembelajaran tidak akan berlangsung dengan efektif. Hamalik (2010: 171) mengemukakan bahwa :

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dengan bekerja anak memperoleh pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek tingkah laku lain serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup bermasyarakat.

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa aktivitas belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Hal ini juga ditegaskan oleh Montessori dalam Sardiman (2001: 94) yang mengatakan bahwa anak-anak itu memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri dan membentuk sendiri. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati perkembangan anak-anak didiknya.

Dari pendapat ahli di atas menegaskan bahwa siswa perlu diberi kesempatan untuk melakukan aktivitas pembelajaran karena dalam melakukan aktivitas tersebut merupakan proses pembentukan diri dan pengetahuan siswa itu sendiri. Guru hanya berperan sebagai pembimbing dan mengamati perkembangan anak didiknya. Selain itu Slameto (2003: 36) menyatakan bahwa penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa itu sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan kembali dalam bentuk yang berbeda. Siswa akan bertanya, mengajukan pendapat serta menimbulkan diskusi dengan teman atau bahkan guru. Dengan begitu materi yang dipelajari akan dapat diserap dan bertahan lama dalam diri siswa.

Menurut Hamalik (2010: 175) nilai aktivitas dalam pembelajaran adalah:

1. Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.

2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
3. Memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa.
4. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
5. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
6. Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat dan hubungan antara orang tua dengan guru.
7. Pengajaran dilaksanakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistis.
8. Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

Menurut Paul dalam Hamalik (2010: 172) menggolongkan aktivitas sebagai berikut :

1. Kegiatan-kegiatan visual
Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati, eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (oral)
Mengemukakan suatu fakta atau konsep, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan
Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis
Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar
Menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram, peta dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan metrik
Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental
Merenumkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional

Minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini antara lain terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.

Beberapa aktivitas di atas tidak terpisah satu sama lainnya terutama aspek mentalnya. Aspek mental didasarkan pandangan psikologis yang menyatakan bahwa segala pengetahuan diperoleh melalui pengamatan dan pengalaman sendiri. Tugas guru adalah merangsang aktivitas belajar siswa agar tercapainya keberhasilan dalam proses pembelajaran yang diharapkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Sesuai dengan pendapat Sudjana (2009: 3) "Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku". Tingkah laku yang dimaksud mencakup bidang kognitif, efektif, psikomotoris. Hal ini dipertegas oleh Hamalik (2009: 81) yang menyatakan hasil belajar adalah tingkah laku yang ditimbulkan dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, menghargai perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat berupa pengetahuan, sikap, keterampilan serta nilai-nilai setelah siswa tersebut mengikuti proses pembelajaran. Diharapkan hasil belajar yang dicapai

mempunyai efek yang baik terhadap peningkatan minat serta motivasi siswa dalam belajar. Hasil belajar ini dapat diperoleh dengan mengadakan evaluasi.

Cara yang lazim digunakan dalam mengevaluasi hasil belajar adalah dengan menggunakan tes. Tes belajar merupakan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab atau tugas yang harus dikerjakan oleh siswa yang hasilnya untuk mengukur kemampuan belajar siswa. Hasil tes ini kemudian di analisis oleh guru dan diberikan penilaian.

Berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, Bloom (dalam Sudjana, 2009: 22-23) membagi hasil belajar dalam tiga domain yaitu:

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yakni ranah refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat dikemukakan bahwa suatu proses pembelajaran pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan yang mencakup pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai. Semuanya dapat ini diperoleh melalui suatu proses pembelajaran. Proses belajar dapat dikatakan berhasil jika mampu membawa perubahan pada diri siswa dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai dari siswa.

Hasil belajar dapat diketahui melalui penilaian terhadap hasil belajar yang akan menunjukkan sejauhmana pencapaian pemahaman yang diperoleh siswa.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa dalam bentuk angka sebagai gambaran dari kemampuan kognitif yang dikuasai sebagai akibat dari proses pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 200) hasil dari kegiatan penilaian hasil belajar pada akhirnya difungsikan dan ditujukan untuk keperluan sebagai berikut :

- a. Untuk diagnostik dan pengembangan yaitu penggunaan dari kegiatan evaluasi hasil belajar sebagai dasar pendiagnosisan kelemahan dan keunggulan siswa beserta sebab-sebabnya.
- b. Untuk seleksi. Hasil dari evaluasi hasil belajar sering kali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar digunakan untuk seleksi.
- c. Untuk kenaikan kelas. Menentukan apakah seorang siswa dapat dinaikan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru.
- d. Untuk penempatan. Agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketetapan penempatan siswa pada kelompok, guru dapat menggunakan hasil belajar dari kegiatan hasil belajar sebagai dasar hasil pertimbangan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, kita dapat mengurai tujuan utama penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Apabila tujuan utama kegiatan penilaian hasil belajar ini sudah terealisasi, maka hasilnya dapat difungsikan dan ditujukan untuk berbagai keperluan. Penilaian hasil belajar dapat digunakan untuk

menentukan kelemahan dan keunggulan siswa, berhasil atau tidaknya siswa dalam proses pembelajaran dan untuk menentukan tempat atau jenis pendidikan yang tepat bagi siswa tersebut.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah suatu yang dilakukan oleh seorang pendidik dan peserta didik yang berada dalam suatu konteks lingkungan pendidikan dengan berbagai usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk membelajarkan peserta didik. Banyak komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut seperti kurikulum, metode, teknik, evaluasi dan sebagainya.

Lebih lanjut, Nasution (2008: 23) menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh unsur-unsur yang membangun proses belajar itu sendiri. Untuk itu ada tujuh unsur utama dalam proses belajar di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Adanya tujuan belajar dimulai karena adanya suatu tujuan. Tujuan itu muncul karena memenuhi suatu kebutuhan. Perbuatan belajar diarahkan kepada pencapaian suatu tujuan. Suatu perbuatan belajar akan efisien apabila terarah kepada tujuan yang jelas dan berarti sesuatu bagi individu.
- b. Kesiapan belajar. Untuk dapat melakukan perbuatan belajar dengan baik. Peserta didik/individu perlu memiliki kesiapan baik fisik maupun psikis.
- c. Situasi pembelajaran. Kegiatan belajar berlangsung dalam situasi belajar ini terlibat tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, orang-orang yang bersangkutan dalam kegiatan belajar.
- d. Interpretasi pembelajaran. Dalam menghadapi situasi, individu mengadakan interpretasi, yaitu melihat hubungan diantara komponen-komponen belajar, melihat makna dari hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan.

- e. Respon siswa. Berpegang dari hasil interpretasi apakah individu mungkin atau tidak mungkin mencapai tujuan yang diharapkan, maka siswa/individu akan memberikan respon.
- f. Konsekuensi. Setiap usaha akan membawakan hasil, akibat, atau konsekuensi entah itu berhasil atau kegagalan. Demikian pula dengan respon siswa/individu.
- g. Reaksi atas kegagalan. Selain keberhasilan kemungkinan lain yang dapat diperoleh siswa dalam belajar adalah kegagalan.

Selain itu, Dalyono (2005: 55) juga mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua golongan yaitu :

- a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa)
 - 1) Kesehatan
Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.
 - 2) Intelegensi dan bakat
Kedua aspek kejiwaan ini besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik umumnya mudah belajar dan hasilnya juga cenderung baik.
 - 3) Minat dan motivasi
Minat dan motivasi berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan dari hati sanubari, sedangkan motivasi adalah daya penggerak untuk melakukan suatu pekerjaan yang berasal dari dalam diri dan dari luar diri.
 - 4) Cara belajar
Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologi, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan.

Di dalam proses pembelajaran melibatkan dua aspek yaitu fisik dan psikologis siswa. Siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik jika kedua aspek ini saling mendukung. Siswa yang memiliki motivasi, intelegensi, kesehatan dan cara belajar yang baik akan cenderung menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Menurut Dalyono (2005: 55) ada faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa)

1) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan saudara yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, sarana dan prasarana sekolah turut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

3) Masyarakat

Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan maka akan mendorong anak untuk lebih giat belajar.

Kesimpulan secara keseluruhan yaitu hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu yang bersumber dari dalam diri manusia yang belajar, disebut faktor internal yang terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis. Faktor yang berasal dari luar diri manusia yang belajar disebut dengan faktor eksternal meliputi lingkungan di sekitar siswa.

E. Metode Belajar Aktif

Menurut Winarno dalam Suryosubroto (2002: 148) menegaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan. Hal ini dipertegas lagi oleh Sanjaya (2006: 147), “Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah di susun tercapai secara optimal”.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah di susun tercapai secara

optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Metode belajar aktif dikembangkan oleh Silberman (2006: 23) berdasarkan kata-kata bijak konfusius atau paham belajar aktif sebagai berikut:

Yang saya **dengar**, saya **lupa**
 Yang saya **dengar, lihat** dan **pertanyakan** atau **diskusikan**
 dengan orang lain, saya mulai **pahami**.
 Dari yang saya **dengar, lihat, bahas** dan **terapkan**, saya
 dapatkan **pengetahuan** dan **keterampilan**.
 Yang saya **ajarkan** kepada orang lain, saya **kuasai**

Konfusius di atas mengemukakan bahwa dalam memahami sesuatu tidaklah cukup hanya mendengar dan melihat saja. Siswa akan lebih mudah mengingat informasi apabila melibatkan lebih banyak indera yang dimilikinya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan John Holt (1967) dalam Silberman (2006:26) yang mengatakan bahwa pembelajaran dapat diperkuat jika siswa di minta untuk melakukan hal berikut ini:

- 1) Mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri
- 2) Memberikan contoh
- 3) Mengenali dalam bermacam bentuk dan situasinya
- 4) Melihat kaitan antara informasi itu dengan fakta atau gagasan lain.
- 5) Menggunakannya dengan beragam cara
- 6) Memprediksikan sejumlah konsekuensinya
- 7) Menyebutkan lawan atau kebalikannya

Belajar aktif menunjukkan bahwa belajar lebih bermakna dan bermanfaat apabila siswa menggunakan alat indra mulai dari mata, telinga sekaligus otak untuk mengolah informasi. Jika mendengarkan dan melihat

siswa akan sulit untuk mengingat dan mudah lupa terhadap apa yang dipelajarinya. Belajar aktif akan melibatkan fisik dan mental siswa untuk mempelajari materi pelajaran sehingga akan memunculkan rasa ingin tahu siswa. Rasa ingin tahu inilah yang akan mendorong siswa untuk melakukan berbagai aktivitas belajar. Dari berbagai aktivitas belajar yang dilakukan membantu siswa untuk dapat memahami materi dengan baik.

Silberman (2006: 28) menyatakan ketika kegiatan belajar bersifat aktif, siswa akan mengupayakan sesuatu. Siswa mengungkapkan bagian materi yang mereka rasa sulit dan menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan. Siswa akan membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah atau mencari cara untuk mengerjakan sesuatu. Aktivitas-aktivitas inilah yang akan memudahkan siswa memahami apa yang mereka pelajari.

Oleh karena itu, guru dapat menggunakan berbagai metode yang ada demi tercapainya proses pembelajaran yang efektif. Menurut Silberman (2006: 42) ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran aktif. Beberapa metode yang dapat digunakan jika waktu terbatas diantaranya:

- a) Diskusi terbuka yaitu ajukan pertanyaan dan lemparkan kepada seluruh kelompok tanpa melakukan pengaturan lebih lanjut.
- b) Kartu jawaban yaitu bagikan kartu indeks dan mintalah jawaban atas pertanyaan tanpa menyertakan nama. Sebarkan kartu indeks tersebut kepada semua kelompok. Gunakan kartu jawaban untuk menghemat waktu dan untuk melindungi privasi dari jawaban yang bisa menyinggung perasaan
- c) Jajak pendapat yaitu susunlah sebuah survey singkat yang diisi dan dihitung hasilnya ditempat itu juga atau lakukan pemungutan suara secara lisan.

- d) Diskusi subkelompok yaitu bagilah kelompok siswa menjadi sub-sub kelompok yang terdiri dari tiga anggota atau lebih untuk berbagi informasi.
- e) Mitra belajar yaitu perintahkan siswa untuk mengerjakan tugas atau mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan utama dengan siswa yang duduk disebelahnya.
- f) Penyemangat yaitu datangi semua kelompok dan mintai jawaban singkat atas pertanyaan utama. Gunakan kalimat penyemangat jika menginginkan jawaban siswa dengan cepat.
- g) Panel yaitu perintahkan sejumlah kecil siswa untuk mengemukakan pendapat mereka di depan kelas.
- h) Ruang terbuka (*fish bowl*) yaitu perintahkan sebagian siswa untuk membentuk lingkaran diskusi dan perintahkan sebagian lain untuk membentuk lingkaran pendengaran di sekeliling mereka.
- i) Permainan yaitu gunakan latihan yang menyenangkan atau permainan kecil untuk memancing pendapat, pengetahuan dan keterampilan siswa.
- j) Memanggil pembicara selanjutnya yaitu perintahkan siswa untuk tunjuk jari ketika mereka ingin berbagi pendapat dan perintahkan agar pembicara yang sekarang untuk menunjuk pembicara berikutnya (bukan guru yang menunjuknya)

F. Tinjauan mengenai *Questions Students Have (QSH)*

Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat diawali dari bertanya. Dengan bertanya seseorang akan mengetahui hal yang kurang dipahami atau yang belum dimengerti. Adapun cara yang mudah dalam mengajukan pertanyaan yaitu disampaikan secara lisan. Akan tetapi, tidak semua siswa berani bertanya secara lisan untuk mengungkapkan materi yang kurang dipahaminya. Banyaknya siswa yang kurang berani mengungkapkan maka perlu diupayakan suatu metode yang menuntut siswa bertanya melalui tulisan.

Metode belajar aktif tipe *Questions Students Have (QSH)* juga disebut dengan pertanyaan yang dimiliki siswa. Silberman (2006: 91) menyatakan "Ini merupakan cara yang tidak membuat siswa takut untuk

mempelajari apa yang mereka butuhkan dan diharapkan”. Pembelajaran tipe *Questions Students Have (QSH)* ini bisa membuat lingkungan belajar menjadi aktif dengan memberi siswa kesempatan untuk bertanya, berbagi pendapat serta bekerja sama sebagai satu tim dalam menyelesaikan sebuah masalah atau tugas yang diberikan guru untuk mencapai tujuan bersama.

Prosedur *Questions Students Have* yang dijelaskan Silberman (2006:

91) yaitu sebagai berikut:

1. Berikan kartu indeks kosong kepada tiap mahasiswa.
2. Perintahkan tiap siswa untuk menulis pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran yang mereka ikuti (nama tidak perlu dicantumkan).
3. Bagikan kartu tersebut ke seluruh kelompok searah jarum jam. Ketika masing-masing kartu dibagikan kepada siswa berikutnya, dia harus membacanya dan memberikan tanda tentang pada kartu itu jika berisi pertanyaan yang merupakan persoalan yang dihadapi siswa yang membacanya.
4. Ketika semua kartu siswa kembali kepada pemiliknya, tiap siswa harus meninjau semua “pertanyaan” kelompok. Sampai disini, kenali pertanyaan yang menerima banyak suara (tanda centang). Berikan jawaban kepada masing-masing pertanyaan ini dengan (a) memberikan jawaban yang langsung dan singkat; (b) menunda pertanyaan hingga waktu yang lebih tepat; atau (c) mengemukakan bahwa untuk saat ini anda belum mampu menjawab pertanyaan atau persoalan ini (janjikan jawaban secara pribadi, jika memungkinkan).
5. Perintahkan siswa untuk membagi pertanyaan mereka secara sukarela, sekalipun pertanyaan mereka itu tidak mendapatkan suara (tanda centang) paling banyak.
6. Kumpulkan semua kartu. Kartu-kartu itu mungkin berisi pertanyaan yang dapat anda jawab pada pelajaran atau pertemuan mendatang.

Pembelajaran aktif tipe *Questions Students Have (QSH)* ini dapat juga divariasikan yang bertujuan untuk menghemat waktu dan mengingat terlalu besarnya ruang dan banyaknya siswa.

1. Jika kelas terlalu besar hingga waktunya tidak cukup untuk membagikan kartu ke seluruh kelompok, bagilah kelas menjadi sub-sub kelompok dan ikuti instruksi yang sama. Atau, kumpulkan saja kartu-kartu tersebut tanpa mengharuskan mereka mengedarkan ke seluruh kelas dan merespon pada satu sampel pertanyaan.
2. Sebagai alternatif dari pengajuan pertanyaan pada kartu indeks, perintahkan siswa untuk menuliskan harapan atau keprihatinan mereka tentang mata pelajaran ini, topik yang mereka harapkan akan dibahas oleh anda, atau aturan dasar untuk partisipasi kelas yang mesti mereka patuhi.
3. Variasi dapat pula dilakukan dengan meminta peserta untuk memeriksa dan menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh kelompok tersebut.

Jadi kesimpulan dari pembelajaran aktif tipe *Questions Students Have (QSH)* adalah tiap siswa atau kelompok menuliskan pertanyaannya dalam selembar kertas, dibahas bersama-sama dengan teman sebangku atau kelompok. Hal ini akan dapat mengaktifkan siswa dari segi bertanya, mengemukakan pendapat dan menanggapi jawaban dari pertanyaan.

G. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Permata Sari (2011) "Pengaruh Penerapan Strategi *Questions Students Have (QSH)* terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XII pada Pokok Bahasan Benzena di SMA Negeri 3 Pariaman". Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan metode *Questions Students Have (QSH)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kimia. Walaupun penelitian ini memiliki variabel bebas yang sama yaitu: *Questions Students Have (QSH)* namun terdapat perbedaan dalam hal jenis dan subjek penelitian. Penelitian sebelumnya merupakan penelitian eksperimen dengan subjek Siswa Kelas XII di SMA Negeri 3 Pariaman sedangkan

penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek siswa kelas X 1M3 di SMK Negeri 5 Padang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wati (2010) "Pengaruh Penerapan Strategi *Question Student Have* terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X pada Pokok Bahasan Minyak Bumi di SMA Negeri 4 Padang". Hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Questions Students Have (QSH)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran kimia. Walaupun penelitian ini juga menerapkan pembelajaran aktif *Questions Students Have (QSH)*, namun terdapat perbedaan dalam hal subjek penelitian. Subjek penelitian sebelumnya adalah siswa kelas X di SMA Negeri 4 Padang, sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan adalah siswa kelas X 1M3 di SMK Negeri 5 Padang

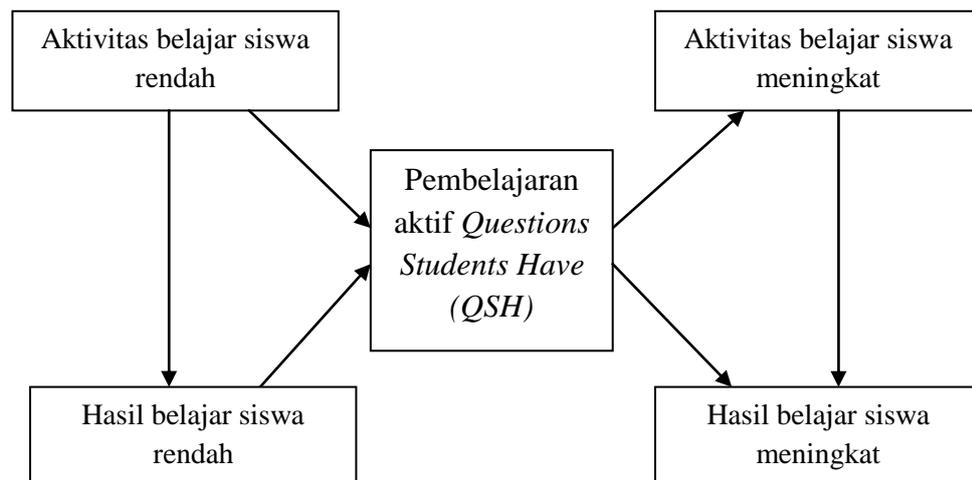
H. Kerangka Konseptual

Pada proses pembelajaran diperlukan aktivitas belajar siswa agar proses pembelajaran berjalan efektif. Aktivitas belajar akan membantu siswa memahami pelajaran dan mengonstruksi pengetahuannya sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat diserap dengan baik dan tidak berlalu begitu saja. Oleh sebab itu, guru perlu merangsang aktivitas belajar siswa agar tercapainya keberhasilan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tetapi yang terjadi di sekolah adalah aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah. Aktivitas belajar yang rendah akan menyulitkan siswa memahami materi yang dipelajari sehingga menyebabkan hasil belajar siswa

juga rendah. Oleh sebab itu, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah ini. Salah satu metode belajar yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran aktif tipe *Questions Students Have (QSH)*. Penerapan metode pembelajaran aktif tipe *Questions Students Have (QSH)* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga siswa bisa memperoleh hasil belajar yang optimal.

Kerangka konseptual ini dimaksudkan untuk menjelaskan serta menunjukkan persepsi keterlibatan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan batasan-batasan dari rumusan masalah.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

I. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori maka penulis mengemukakan pertanyaan yang merupakan jawaban sementara dari masalah yang hendak dibahas dalam penelitian ini. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menggunakan metode belajar aktif *Type Question Student Have (QSH)* aktifitas belajar siswa kelas X IM3 SMK Negeri 5 Padang meningkat.
2. Apakah dengan menggunakan metode belajar aktif *Type Question Student Have (QSH)* hasil belajar siswa kelas X IM3 SMK Negeri 5 Padang meningkat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *Questions Students Have (QSH)* pada mata pelajaran Teknik Las Dasar kelas IM3 SMK Negeri 5 Padang. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *Questions Students Have (QSH)* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran teknik las dasar kelas IM3 SMK Negeri 5 Padang. Hal ini jelas terlihat bahwa sebelum diterapkan metode pembelajaran aktif tipe *Questions Students Have (QSH)* aktifitas positif saat opservasi 21,9 % ,dan aktifitas negative 25,5 %, setelah diterapkan metode pembelajaran aktif tipe *Questions Students Have (QSH)* maka aktifitas positif meningkat menjadi 85,6 % dan aktifitas negatif menurun menjadi 9,9%
2. Dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *Questions Students Have (QSH)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik las dasar kelas IM3 SMK Negeri 5 Padang. Hasil ujian membuktikan bahwa terjadi kenaikan jumlah siswa yang tuntas dibandingkan dengan nilai sebelum dilakukan metode pembelajaran aktif tipe *Questions Students Have (QSH)* dimana sebelum dilakukan metode ini siswa yang tuntas 50% dengan rata-rata 6,7 setelah dilakukan

metode pembelajaran aktif tipe *Questions Students Have (QSH)* siswa yang tuntas sebanyak 83,3% dengan rata-rata 76,3.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi pendidik maupun yang di didik untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa :

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar teknik las dasar, peneliti menyarankan agar guru mata pelajaran teknik las dasar mencoba memvariasikan metode belajar. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran aktif tipe *Questions Students Have (QSH)* yang dapat menimbulkan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa serta menunjang hasil praktek siswa. Peningkatan aktivitas belajar siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dalam penerapan metode ini diharapkan guru melakukan pengawasan terhadap aktivitas belajar siswa untuk mengetahui sejauhmana keseriusan siswa mengikuti proses pembelajaran. Selain itu guru perlu mengalokasikan waktu secara tepat agar setiap kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik sehingga tidak mengurangi jadwal praktek siswa.
3. Penelitian telah berhasil dilaksanakan dengan subjek penelitian siswa SMK Negeri 5 Padang, tapi untuk pengembangan lebih jauh disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan pada mata pelajaran lainnya.